

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan proses fisiologis yang normal dialami oleh setiap perempuan. Namun, kondisi ini dapat berubah menjadi situasi yang membahayakan nyawa ibu dan bayi apabila terjadi komplikasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan pemantauan yang optimal dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan kesejahteraan perempuan serta anak. Pemerintah terus berupaya menurunkan AKI dan AKB melalui berbagai program kesehatan, yang keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama bidan sebagai ujung tombak pelayanan kebidanan.^{1,2} Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 585,44 km² dan jumlah penduduk mencapai 1.112.616 jiwa pada tahun 2023.

Puskesmas Kalasan, sebagai salah satu fasilitas kesehatan di wilayah ini, melayani penduduk sebanyak 82.267 jiwa. Berdasarkan data Register KIA Puskesmas Kalasan periode Januari–Februari 2025, tercatat 546 ibu hamil, 9 ibu bersalin, dan 20 ibu nifas. Jumlah bayi baru lahir sebanyak 9 orang, dengan 303 kasus bayi dan balita sakit. Kunjungan kehamilan yang tercatat adalah K1 sebanyak 61 orang, K4 sebanyak 37 orang, dan K6 sebanyak 35 orang. Pada tahun 2024, AKI di Kabupaten Sleman mencapai 67,79 per 100.000 kelahiran hidup, dengan 8 kasus kematian ibu, setengahnya terjadi pada masa nifas. Sementara itu, AKB tercatat sebesar 6,44 per 1.000 kelahiran hidup dengan 76 kasus kematian bayi, dan 1 kasus kematian balita akibat kelainan jantung bawaan. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2024, sekitar 260.000 perempuan di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan atau persalinan, dan mayoritas terjadi di negara berkembang. Hal ini menegaskan pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menurunkan

AKI dan AKB adalah dengan menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity of Care*) yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Penerapan asuhan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta mendukung pencapaian target SDGs 2030.^{3,4}

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Berkesinambungan pada Ny.R Usia 26 Tahun G1P0Ab0Ah0 di Puskesmas Kalasan Yogyakarta”. Asuhan ini diberikan kepada Ny.R mulai dari trimester III kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana, dengan harapan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu di masa kehamilan, persalinan, Bayi Baru Lahir (BBL), nifas dan Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian kasus pada Ny.R dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *Continuity of Care*.
- b. Melakukan identifikasi diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, masalah kebidanan, masalah potensial serta menentukan kebutuhan segera berdasarkan kasus pada Ny.R dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *Continuity of Care*.
- c. Melakukan penyusunan rencana asuhan kebidanan berdasarkan analisa kebidanan, diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, dan masalah kebidanan yang telah ditetapkan pada kasus Ny.R dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *Continuity of Care*.

- d. Melakukan asuhan kebidanan berdasarkan rencana asuhan yang telah disusun pada kasus Ny.R dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *Continuity of Care*.
- e. Melakukan evaluasi berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan pada kasus Ny.R dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *Continuity of Care*.
- f. Melakukan pendokumentasi kasus pada Ny.R dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *Continuity of Care*.

C. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) ini meliputi asuhan kebidanan pada masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Mampu menjelaskan dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu pada masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

c. Bagi Ny.R

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.